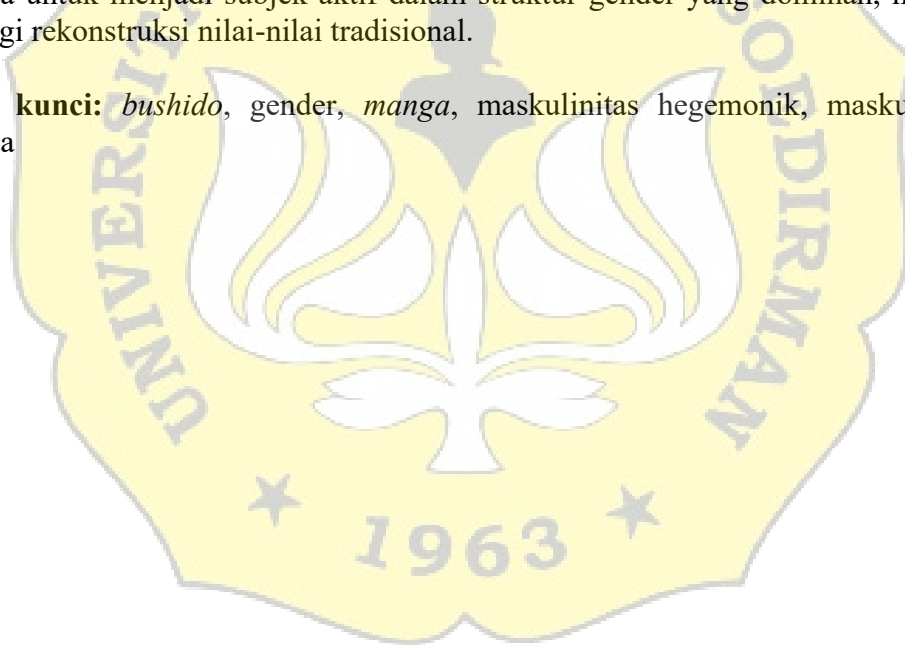


ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis proses rekonstruksi maskulinitas karakter Sagiri dalam *manga Jigokuraku* karya Yuji Kaku melalui perspektif maskulinitas hegemonik Connell dan nilai-nilai *bushido* Inazo Nitobe. Data penelitian berupa potongan dialog dan adegan-adegan dari *manga Jigokuraku* volume 1, 2, 5, dan 13, yang diperoleh melalui teknik observasi dan kajian pustaka, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan konsep maskulinitas hegemonik Connell (2005) dan nilai-nilai *bushido* Inazo Nitobe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Sagiri merekonstruksi bentuk maskulinitasnya melalui proses internalisasi nilai-nilai *bushido* serta negosiasi terhadap konsep maskulinitas hegemonik Connell (2005) yang umumnya identik dengan kekerasan dan dominasi, menjadi maskulinitas alternatif yang menekankan integritas moral, empati, dan keberanian. Dengan demikian, meskipun Sagiri seorang wanita, ia tetap dapat merepresentasikan bentuk maskulinitas alternatif yang lebih cair dan reflektif sehingga memperoleh legitimasi sosial dan budaya, serta membuka ruang bagi wanita untuk menjadi subjek aktif dalam struktur gender yang dominan, melalui strategi rekonstruksi nilai-nilai tradisional.

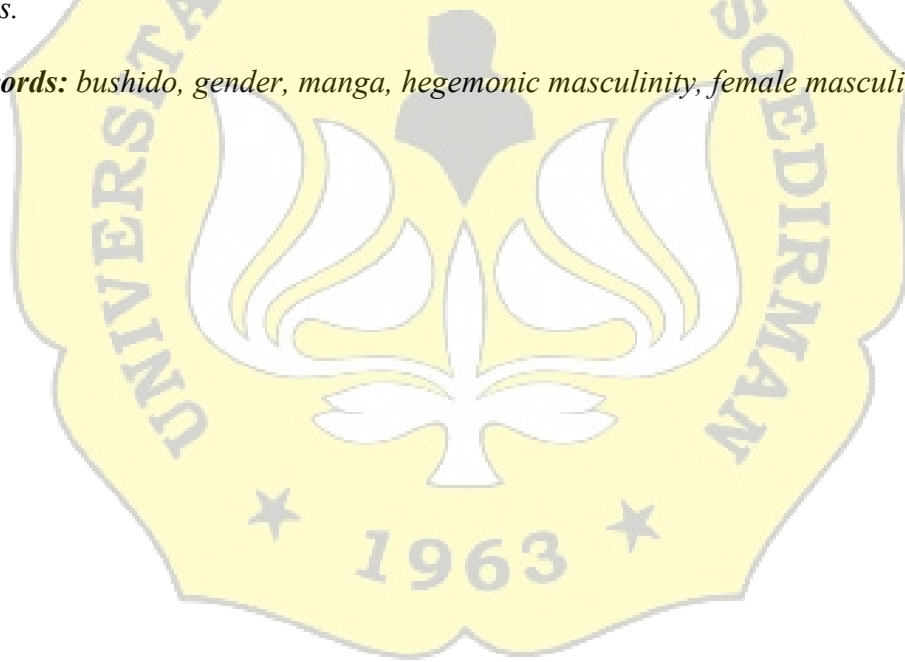
Kata kunci: *bushido*, gender, *manga*, maskulinitas hegemonik, maskulinitas wanita



ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative study that aims to analyze the process of reconstructing masculinity in the character Sagiri from Yuji Kaku's manga Jigokuraku through the perspective of Connell's hegemonic masculinity and Inazo Nitobe's Bushido values. The research data consist of dialogues and scenes from volumes 1, 2, 5, and 13 of Jigokuraku, obtained through observation and literature review, and analyzed using a descriptive qualitative approach based on Connell's (2005) concept of hegemonic masculinity and Nitobe's Bushido values. The results show that Sagiri reconstructs her form of masculinity through the internalization of Bushido values and negotiation with Connell's (2005) concept of hegemonic masculinity, which is generally associated with violence and domination, into an alternative masculinity that emphasizes moral integrity, empathy, and courage. Thus, although Sagiri is a woman, she can represent an alternative form of masculinity that is more fluid and reflective, thereby gaining social and cultural legitimacy while opening space for women to become active subjects within dominant gender structures through the strategy of reconstructing traditional values.

Keywords: *bushido, gender, manga, hegemonic masculinity, female masculinity*



要旨

本研究は、賀来ゆうじの漫画『地獄楽』に登場するキャラクター佐切のマスキュリニティ再構築のプロセスを、コーネルのヘゲモニック・マスキュリニティ理論と新渡戸稲造の武士道の価値観の視点から分析する記述的質的研究である。研究データは、『地獄楽』第1巻、第2巻、第5巻、第13巻における台詞や場면을対象とし、観察および文献研究を通じて収集し、コーネル（2005）のヘゲモニック・マスキュリニティ概念と新渡戸稲造の武士道の価値観に基づく記述的質的アプローチで分析した。その結果、佐切は武士道の価値観を内面化し、暴力や支配と結びつきやすいコーネル（2005）のヘゲモニック・マスキュリニティ概念を交渉することによって、道徳的誠実さ、共感、勇気を重視する代替的なマスキュリニティを再構築していることが明らかになった。したがって、佐切は女性でありながら、より流動的で反省的なマスキュリニティの姿を体現し、社会的・文化的な正当性を獲得するとともに、伝統的価値の再構築を通じて、支配的なジェンダー構造の中で女性が能動的主体となるための新たな可能性を開いたといえる。

キーワード：武士道、ジェンダー、マンガ、*hegemonic masculinity*、女性的 *masculinity*

